

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Bersumber pada hasil penelitian ini, kemudian peneliti menyimpulkan sebagian masukan sebagaimana berikut.

1. Pertama, Jenis kesalahan yang telah diidentifikasi berdasarkan hasil dari jawaban siswa kelas VIII salah satu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu di Kabupaten Jepara dalam memecahkan soal cerita geometri yang terintegrasi nilai-nilai Islam berdasarkan prosedur Newman meliputi 5 kekeliruan, yaitu kekeliruan membaca (*reading*), kekeliruan memahami (*comprehension*), kekeliruan transformasi (*transformation*), kekeliruan keterampilan proses (*process skill*), serta kekeliruan penentuan jawaban akhir (*encoding*).
2. Kedua, diketahui aspek pemicu siswa membuat kekeliruan ketika memecahkan masalah soal pemahaman geometri terintegrasi nilai-nilai Islam berdasarkan prosedur Newman sebagai berikut. (a) Pemicu siswa melakukan kekeliruan pada tahap membaca ialah kurang membiasakan soal-soal matematika khususnya soal cerita. (b) Penyebab siswa melakukan kesalahan pada tahap memahami diantara lain bingung terkait hal apa yang akan ditorehkan agar perihal yang diketahui serta perihal yang ditanyakan, tidak memahami dengan permasalahan yang ada pada soal. (c) Pemicu siswa membuat kekeliruan pada tahap transformasi ialah tidak mengetahui banyaknya rumus-rumus dalam bangun ruang sisi datar.(d) Penyebab siswa membuat kekeliruan di fase keterampilan proses ialah kekeliruan sebelumnya mempengaruhi keterampilan proses. (e) Pemicu siswa membuat

kekeliruan akan fase penentuan jawaban akhir ialah cemas harus menuliskan kesimpulan dengan keterangan seperti apa sehingga yang dituliskan adalah hanya nilai akhir tanpa keterangan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, hingga peneliti memberikan sebagian saran sebagaimana berikut.

1. Membiasakan siswa membaca soal-soal matematika khususnya soal cerita supaya siswa familiar terhadap simbol-simbol yang ada pada kebanyakan soal matematika.
2. Pembelajaran yang diumpamakan harus disertai akan latihan mengerjakan soal-soal matematika secara intensif dengan mengaitkan antara materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari dengan tujuan siswa nantinya dapat terlatih memahami masalah pada soal yang ditemui dan dapat mengidentifikasi hal apa yang ditanyakan dan diketahui.
3. Pemberian materi pelajaran matematika hendaknya yang lebih condong dengan adanya penguasaan rumus dan siswa ditekankan pada penguasaan konsep dasar rumus, bukan untuk menghafalkannya. Hal tersebut ditujukan agar siswa terbiasa dengan langkah-langkah ketika membongkar permasalahan soal-soal matematika khususnya soal cerita.
4. Terkait siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah maupun siswa yang melakukan kekeliruan ketika penyelesaian soal-soal matematika, bimbingan manakala intensif perlu dilakukan sekalipun melihat keadaan sekarang melalui daring, guru harus lebih bisa memberikan alternatif dengan perbanyak latihan maupun dengan metode-metode lain yang kreatif juga efisien sehingga dapat

menarik minat belajar siswa dan kesan belajar daring dapat tetap terlaksana dengan efektif.

